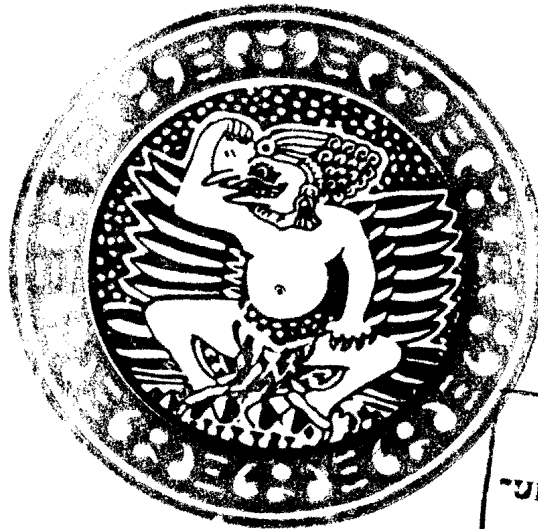


SKRIPSI

**PERBANDINGAN DAYA ANTHELMINTIKA MINYAK ATSIRI RIMPANG
LEMPUYANG GAJAH (*ZINGIBER ZERUMBET*) DAN BENGLE
(*ZINGIBER CASSUMUNAR*) DENGAN MEBENDAZOL
TERHADAP CACING *ASCARIS SUUM* SECARA IN-VITRO**



KK
KH. 994/97
Wah
P.

MILIK
PERPUSTAKAAN
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"
SURABAYA

OLEH :

Sri Wahyuni

KEDIRI - JAWA TIMUR

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1996**

**PERBANDINGAN DAYA ANTHELMINTIKA MINYAK ATSIRI RIMPANG
LEMPUYANG GAJAH (*Zingiber zerumbet*) DAN BENGLE
(*Zingiber cassumunar*) DENGAN MEBENDAZOL
TERHADAP CACING *Ascaris suum*
SECARA *IN-VITRO***

SRI WAHYUNI

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya anthelmintika minyak atsiri rimpang lempuyang gajah dan bengle dibandingkan dengan obat mebendazol terhadap cacing *Ascaris suum* secara *in-vitro*.

Perlakuan perendaman yang diberikan adalah perendaman dalam minyak atsiri rimpang lempuyang gajah, bengle dan mebendazol dengan konsentrasi masing-masing perlakuan sebesar 0,5%, 1%, 2%. Cacing *Ascaris suum* betina dewasa sebanyak sepuluh ekor dimasukkan dalam masing-masing perlakuan dan diulang tiga kali. Hasil penelitian berupa persentase kematian cacing pada waktu perendaman selama 1 jam, 6 jam, 24 jam. Penyimpanan media selama perlakuan dalam inkubator dengan suhu 37,5°C.

Penelitian dilaksanakan dengan rancangan percobaan Rancangan Acak Lengkap pola biasa dan faktorial. Data yang diperoleh diolah berdasarkan perhitungan statistik dengan metode analisis varian (sidik ragam) dan dilanjutkan dengan uji Beda Nyata Terkecil.

Berdasarkan hasil analisis dengan Uji Beda Nyata Terkecil, Minyak atsiri rimpang bengle mempunyai daya anthelmintika yang terbaik dibandingkan daya anthelmintika minyak atsiri rimpang lempuyang gajah dan mebendazol. Dengan konsentrasi 2%, lama perendaman 24 jam, minyak atsiri rimpang bengle mampu membunuh cacing sebesar 90%.